

**JEJARING ADVOKASI DAN AKTIVISME TRANSNASIONAL PADA  
GERAKAN BDS DAN SENTIMEN PUBLIK DALAM ISU GENOSIDA  
GAZA 2024**

**Oleh**

Lerian Kurnisa  
NIM. 2105050017

**ABSTRAK**

Konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina mengalami eskalasi signifikan pasca 7 Oktober 2023, ditandai dengan serangan mematikan antara HAMAS dan militer Israel yang menewaskan puluhan ribu warga sipil, khususnya kelompok rentan di Gaza. Kekerasan yang terjadi menuai kecaman dari berbagai pihak internasional, termasuk masyarakat sipil, organisasi non-pemerintah, dan akademisi, yang menuduh Israel melakukan genosida. Sebagai bentuk respons, kampanye transnasional Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) kembali mencuat sebagai strategi non-kekerasan untuk menekan Israel secara ekonomi dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan gerakan BDS sebagai wujud aktivisme transnasional yang mengandalkan media terutama media digital dalam menyebarkan informasi dan menggerakkan partisipasi. Dengan pendekatan kualitatif dan etnografi digital, lalu perspektif kritis dan kerangka teori Jejaring Advokasi Transnasional serta Aktivisme Transnasional, Penelitian ini berusaha menganalisa bahwa kampanye BDS tidak sekadar menjadi gerakan reaktif atas kekerasan, tetapi menjelma sebagai praktik advokasi transnasional yang terstruktur dan berdampak, baik secara politik maupun kultural. Dengan mengintegrasikan analisis komunikasi kritis, studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara media, solidaritas global, dan advokasi hak asasi manusia dalam konteks konflik kontemporer. Temuan ini relevan untuk memperkaya studi hubungan internasional, media global, serta gerakan sosial transnasional dalam era digital.

Kata Kunci: Gerakan BDS, Genosida, Palestina Israel.

**TRANSNATIONAL ADVOCACY AND ACTIVISM TRANSNATIONAL IN  
THE BDS MOVEMENT AND PUBLIC SENTIMENT ON THE ISSUE OF  
GAZA GENOCIDE 2024**

**By**

Lerian Kurnisa

NIM. 2105050017

**ABSTRACT**

*The protracted conflict between Israel and Palestine experienced a significant escalation after October 7, 2023, marked by deadly attacks between Hamas and the Israeli military that resulted in the deaths of tens of thousands of civilians, particularly vulnerable groups in Gaza. The violence has drawn condemnation from various international actors, including civil society, non-governmental organizations, and academics, who have accused Israel of committing genocide. In response, the transnational campaign of Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) has resurfaced as a non-violent strategy to exert economic and political pressure on Israel. This study aims to explore the development of the BDS movement as a form of transnational activism that relies heavily on media, especially digital media, to disseminate information and mobilize participation. Using a qualitative approach and digital ethnography, along with a critical perspective and the theoretical frameworks of the Transnational Advocacy Network and Transnational Activism, this research seeks to analyze how the BDS campaign is not merely a reactive movement against violence, but has evolved into a structured and impactful practice of transnational advocacy—both politically and culturally. By integrating critical communication analysis, this study contributes to a deeper understanding of the relationship between media, global solidarity, and human rights advocacy in the context of contemporary conflict. These findings are relevant for enriching the study of international relations, global media, and transnational social movements in the digital age.*

*Keywords: BDS Movement, Genocide, Palestine Israel.*